



## IMPLEMENTASI TAFTISYUL KUTUB DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP AL-RIFA'IE GONDANGLEGI KELAS DELAPAN

Rosida Chaulatul Jariyah<sup>1</sup>, Muhamad Hanief<sup>2</sup>, Devi Wahyu Ertanti<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

Email : <sup>1</sup>[ningbeus03@gmail.com](mailto:ningbeus03@gmail.com), <sup>2</sup>[muhammad.hanief@unisma.ac.id](mailto:muhammad.hanief@unisma.ac.id),  
[devi.wahyu@unisma.ac.id](mailto:devi.wahyu@unisma.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstract

*Boarding school at this time not only provide religious educational institutions, but in the boarding school there are also formal education institutions. The Problem faced by Al-Rifa'ie SMP is one of the disobedience of learners in the task that has been given by the teacher. The purpose of the research is describing the planning, implementation and evaluation of the pole Taftisyul Kutub in SMP Al-Rifa'ie according To Analysis of data obtained then it can be known planning test pole Taftisyul Kutub in SMP AL-Rifa'ie begins with the establishment of the exam committee of Taftisyul Pole. The Taftisyul Examination Committee of the Polar is tasked with preparing everything needed for the examination of Taftisyul poles. The results of this researcher's conclusion shows that the Taftisyul exam is the strategy used by SMP Al-Rifa'ie to minimize the disobedience of students at Al-Rifa'ie SMP. The Taftisyul exam is performed once a Semester, held before the written exam. As the pole Taftisyul takes place students must complete all the books they use during a semester. Students who have fulfilled the criteria of Taftisyul polar exam He got a pass card sign of Taftisyul pole exam.*

**Kata Kunci :** *Taftisyul Kutub, Pendidikan Agama Islam*

### A. Pendahuluan

Banyak dizaman sekarang lembaga pendidikan pesantren yang juga menyediakan lembaga pendidikan formal didalamnya. Lembaga formal yang berada di bawah naungan pesantren pasti berbeda dengan lembaga pendidikan yang mandiri, artinya tidak dibawah naungan pesantren. SMP Al-Rifa'ie salah satu contoh lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan pesantren. Permasalahan yang dihadapi oleh SMP Al-Rifa'ie salah satunya berada di peserta didik yang tidak diawasi langsung oleh orang tua, karena tuntutan dari pesantren untuk hidup mandiri tanpa dampingan dari orang tua. Banyak peserta didik yang kurang disiplin seperti tidak mengerjakan tugas, buku catatan hilang, buku LKS hilang, yang semua itu dapat menghambat pembelajaran di dalam kelas.

Tugas utama seorang guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi. Seorang guru juga berkewajiban untuk mengembangkan suasana pembelajaran (Rosyada, 2017:90). guru harus memiliki seribu cara agar suasana didalam kelas kondusif. Hal itu juga dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas delapan di SMP Al-Rifa'ie. Kurang disiplinnya peserta didik tidak bisa dibiarkan. Kegiatan yang padat tidak dapat dijadikan alasan tidak mengerjakan tugas, karena pihak pesantren telah mengatur jadwal mereka untuk belajar.

Menyikapi permasalahan diatas, Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie mengajak bersama seluruh unit yang berada dibawah naungan Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie mengadakan ujian *Taftisyul Kutub*. *Taftisyul Kutub* merupakan kegiatan ujian yang sudah dilaksanakan oleh pondok-pondok pesantren. Banyak sekali Pondok pesantren yang menjadikan *Taftisyul Kutub* termasuk agenda ujian yang harus dipenuhi oleh peserta didik. Biasanya ujian *Taftisyul Kutub* ini dilaksanakan sebelum ujian tulis, dan digunakan sebagai persyaratan untuk kelulusan. Tujuan dari adanya *Taftisyul Kutub* di pesantren agar peserta didik lebih bertanggung jawab dan lebih disiplin.

## **B. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2011:4). Jadi, dalam penelitian ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Wriaatmadja (2008:13) Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, belajar dari pengalaman mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Adapun lokasi yang dijadikan penelitian ini adalah SMP Al-Rifa'ie yang terletak di jalan Raya Ketawang N0 01 Gondanglegi, Kabupaten Malang. SMP Al-Rifa'ie merupakan SMP yang berdiri dibawah naungan Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie dimana aturan SMP Al-Rifa'ie harus disesuaikan dengan aturan yang ada di Yayasan Pondok Modern Al-Rifaa'ie, yang ciri khas dari Pondok Modern Al-Rifa'ie ini adalah tetap mempertahankan kesalafiahannnya pada sistem pendidikannya. SMP Al-Rifa'ie menerapkan model include dimana antara pendidikan formal dijadikan satu dengan pendidikan diniyah. Sumber data yang didapatkan

peneliti terdapat dua jenis yang meliputi data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode observasi dan wawancara mendalam (*in-depth interview*)

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Perencanaan Taftisyul Kutub Di SMP Al-Rifa'ie Gondanglegi**

SMP Al-Rifa'ie Gondanglegi merupakan lembaga pendidikan yang berada di lingkungan pesantren. Seluruh peserta didik SMP Al-Rifa'ie Gondanglegi adalah santri Pondok Modern Al-Rifa'ie. Seperti yang kita ketahui menjadi seorang santri mereka harus rela berpisah dengan orang tua mereka. Sehari – harinya mereka tanpa pengawasan ataupun pengontrolan dari orang tua mereka masing-masing. Keadaan peserta didik yang seperti itulah yang mendorong pihak Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie mengadakan ujian *Taftisyul Kutub* setiap semester, bekerjasama dengan unit – unit pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ujian *Taftisyul Kutub* di SMP Al-Rifa'ie Gondanglegi sangatlah penting, karena dengan adanya ujian *Taftisyul Kutub* dapat membentuk kepribadian peserta didik yang bertanggung jawab dan menjadikan peserta didik lebih disiplin meskipun tidak ada pengawasan atau pengontrolan dari orang tua mereka. Ujian *Taftisyul Kutub* di SMP Al-Rifa'ie Gondanglegi diadakan setiap semester, diadakan sebelum terlaksananya ujian tulis. Agenda ujian *Taftisyul Kutub* telah diatur oleh pihak Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie. Sebelum jatuh tempo agenda ujian *Taftisyul Kutub*, pihak yayasan mengadakan rapat bersama dengan kepala unit pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie terkait pelaksanaan ujian *Taftisyul Kutub*.

Setelah Kepala Sekolah SMP AL-Rifa'ie Gondanglegi mengikuti rapat bersama pihak Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie, Kepala Sekolah SMP Al-Rifa'ie Gondanglegi mengadakan rapat bersama para guru SMP Al-Rifa'ie Gondanglegi membahas terkait ujian *Taftisyul Kutub* sekaligus pembentukan panitia ujian *Taftisyul Kutub*. Pembentukan panitia ujian *Taftisyul Kutub* diambil dari beberapa staf SMP Al-Rifa'ie dan beberapa Guru SMP AL-Rifa'ie. Panitia ujian *Taftisyul Kutub* langsung ditunjuk oleh kepala sekolah SMP Al-Rifa'ie. Tugas dari panitia ujian *Taftisyul Kutub* yaitu merencanakan dan mengatur pelaksanaan ujian *Taftisyul Kutub*. Setelah panitia ujian *Taftisyul Kutub* terbentuk, panitia ujian *Taftisyul Kutub* mengadakan rapat intren untuk membahas terkait ujian *Taftisyul Kutub*.

Rapat intern panitia ujian *Taftisyul Kutub* ini sangat penting dilakukan. Rapat ini membahas bagaimana teknis ujian *Taftisyul Kutub*, membentuk penguji

ujian *Taftisyul Kutub*, mempersiapkan data - data yang dibutuhkan ketika ujian *Taftisyul Kutub* seperti, draft nama - nama peserta ujian *Taftisyul Kutub*, kartu tanda lulus ujian *Taftisyul Kutub* dan peraturan ujian *Taftisyul Kutub*. Hasil rapat intern panitia ujian, kemudian diserahkan kepada Kepala Sekolah SMP Al-Rifa'ie untuk disetujui.

Setelah hasil rapat intern panitia ujian *Taftisyul Kutub* disetujui oleh Kepala Sekolah SMP Al-Rifa'ie, panitia ujian mengumumkan agenda ujian *Taftisyul Kutub* dan peraturan ujian *Taftisyul Kutub* kepada peserta didik. Agar peserta didik dapat mempersiapkan ujian *Taftisyul Kutub* tersebut. Berdasarkan penelitian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan *Taftisyul Kutub* di SMP Al-Rifa'ie cukup baik. Menurut Sanjaya (2015: 24) agar perencanaan dapat tersusun dengan baik, setiap perencanaan minimal harus memiliki 4 unsur yang meliputi (1) adanya tujuan yang harus dicapai, (2) adanya strategi untuk mencapai tujuan, (3) sumber daya yang dapat mendukung, (4) implementasi setiap keputusan.

Tujuan diadakannya *Taftisyul Kutub* di SMP Al-Rifa'ie adalah mendisiplinkan peserta didik, melatih mereka untuk bertanggung jawab serta melatih mereka untuk menghormati ilmu yang mereka pelajari. Sasaran ujian *Taftisyul Kutub* ini adalah peserta didik SMP Al-Rifa'ie. Dari tujuan tersebut target dari adanya ujian *Taftisyul Kutub* adalah membiasakan mereka bersikap disiplin, bertanggung jawab dan menghormati ilmu yang mereka pelajari. Strategi menurut Sanjaya (2015:25) erat kaitannya dengan penetapan keputusan yang harus dilakukan oleh perencana. Semisal waktu pelaksanaan, jumlah waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan, pembagian tugas dan wewenang setiap orang terlibat, langkah - langkah yang harus dikerjakan oleh setiap orang yang terlibat, dan penetapan kriteria keberhasilan.

Sebelum ujian *Taftisyul Kutub* berlangsung, Kepala Sekolah SMP AL-Rifa'ie menunjuk beberapa staf SMP AL-Rifa'ie dan beberapa guru SMP Al-Rifa'ie untuk menjadi panitia ujian *Taftisyul Kutub*. Adanya pembentukan ujian *Taftisyul Kutub* di SMP Al-Rifa'ie adalah untuk memenuhi unsur yang ketiga dalam membuat setiap perencanaan. Saran dan prasarana disiapkan oleh panitia ujian. Seperti menyiapkan draft nama - nama peserta ujian *Taftisyul Kutub*, membuat kartu tanda lulus ujian *Taftisyul Kutub* dan peraturan ujian *Taftisyul Kutub*. Tugas panitia ujian *Taftisyul Kutub* di SMP Al-Rifa'ie juga membuat anggaran biaya guna mensukseskan ujian *Taftisyul Kutub*.

Unsur yang ketiga dalam setiap perencanaan yaitu Sumber daya yang dapat mendukung. Dalam hal ini menurut Sanjaya (2015: 23) sumber daya yang dapat mendukung mencapai tujuan meliputi penetapan sarana dan prasarana, anggaran biaya dan pemanfaatan waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

## **2. Implementasi Taftisyul Kutub di SMP Al-Rifa'ie Gondanglegi**

Ujian *Taftisyul Kutub* dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2020. Durasi ujian *Taftisyul Kutub* yakni 150 menit. Ujian *Taftisyul Kutub* dilaksanakan pada pukul 07.30 WIB dan berakhir pada pukul 10.00 WIB. Penguji dapat memberi kesempatan bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ujian *Taftisyul Kutub*. Penguji memasuki ruang kelas yang telah ditentukan oleh panitia ujian *Taftisyul Kutub*. Setiap kelas terdapat 2 penguji, wali kelas dan pengurus atau asatidzah Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie. Aturan ujian *Taftisyul Kutub* di SMP Al-Rifa'ie diterapkan ketika ujian *Taftisyul Kutub* berlangsung.

Peserta didik dipanggil satu persatu oleh penguji ujian *Taftisyul Kutub*. Peserta ujian *Taftisyul Kutub* harus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh panitia ujian *Taftisyul Kutub*. Apabila peserta didik ketika dipanggil untuk ujian *Taftisyul Kutub* belum memenuhi kriteria tersebut, maka peserta didik harus mengulang ujian *Taftisyul Kutub* kepada penguji kelas sampai waktu ujian *Taftisyul Kutub* berakhir. Adapun kriteria *Taftisyul Kutub* formal yaitu (a) buku catatan bernama, (b) LKS bernama, (c) buku paket bernama dengan pensil. Selain itu kriteria khusus diserahkan kepada penguji masing-masing. Adapun kriteria untuk *Taftisyul Kutub* diniyyah meliputi (1) kitab bersampul plastik atau mika, (2) bernama di setiap lembar kitab untuk kitab tidak berbentuk buku, (3) makna lengkap, (4) makna menggunakan bulpoin Hi-Tech, (5) terdapat cutting merah daan biru, (6) buku tulis bersampulcoklt an bernama, (7) tidak ada tuisan yang tidak ada hubungannya dengan materi.

Adapun buku – buku yang ditaftisy meliputi 14 mata pelajaran formal dan 5 mata pelajaran diniyyah. Yaitu: PKn, PAI, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Biologi, Fisika, IPS, Tata Buku, TIK, PJOK, Seni Budaya, Matematika, Shorof, Nahwu, Fiqh, Tauhid, dan Hadits. Peserta didik yang telah memenuhi kriteria *Taftisyul Kutub* akan mendapat kartu tanda lulus ujian *Taftisyul Kutub* dari penguji kelas masing-masing. Selain bukti lulus ujian *Taftisyul Kutub*, kartu tersebut juga tanda bahwa pemegang kartu tersebut dapat mengikuti ujian tulis yang diadakan setelah ujian *Taftisyul Kutub*. Peserta didik yang belum memenuhi kriteria ujian *Taftisyul Kutub*, mereka dapat melakukan ujian *Taftisyul Kutub* kepada panitia ujian *Taftisyul Kutub* sampai batas waktu sebelum ujian tulis berlangsung. Apabila ketika ujian tulis berlangsung peserta didik tersebut belum memiliki kartu tanda lulus ujian *Taftisyul Kutub*, maka peserta didik tersebut tidak diperbolehkan untuk mengikuti ujian tulis. Itulah aturan yang telah ditentukan oleh panitia ujian.

### **3. Evaluasi Implementasi Ujian Taftisyul Kutub di SMP AL-Rifa'ie Gondanglegi**

Pencapaian tujuan program yang telah dilaksanakan dapat kita ketahui dengan adanya evaluasi. Selanjutnya hasil dari evaluasi digunakan sebagai *dasar* untuk melaksanakan langkah selanjutnya. Apakah program tersebut masih dapat diterapkan atau tidak. Ataupun terdapat langkah – langkah yang harus dilakukan guna meningkatkan pencapaian suatu program (Rukajat, 2018 : 140). Evaluasi ujian *Taftisyul Kutub* juga dilakukan di SMP Al-Rifa'ie. Setelah ujian *Taftisyul Kutub* berlangsung, panitia ujian mengadakan rapat mengavaluasi kegiatan ujian *Taftisyul Kutub* yang telah terlaksana. Diantara bahan evaluasi yaitu banyaknya peserta didik yang tidak lulus ujian *Taftisyul Kutub* sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Bahan evaluasi ujian *Taftisyul Kutub* juga panitia dapatkan dari masukan-masukan guru SMP Al-Rifa'ie yang terjun langsung tidak hanya ketika ujian berlangsung akan tetapi juga didalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Salah satunya adalah penambahan aturan untuk guru mata pelajaran mentaftisyul mata pelajaran masing – masing sebelum ujian taftisyul kutub berlangsung. Sebab penguji *Taftisyul Kutub* tidak tahu sampai batas mana dan apa saja yang harus terisi di buku catatan peserta didik.dengan demikian tujuan adanya ujian *Taftisyul Kutub* ini tidak dapat tercapai maksimal. Ada beberapa model yang dapat diterapkan evaluator atau pelaksana evaluasi pada kegiatan evaluasi. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan oleh evaluator ujian *Taftisyul Kutub* di SMP AL-Rifa'ie menggunakan model evaluasi CIPP.

Model evaluasi CIPP merupakan pendekatan evaluasi yang berorientasi pada pengambil keputusan. Stufflebeam juga mengemukakan bahwa hasil evaluasi akan memeberikan alternatif pemecahan masalah bagi para pengambil keputusan (Rukajat, 2018:149). Model CIPP terdiri dari empat komponen, dimana komponen – komponen juga diterapkan pada evaluasi di SMP Al-Rifa'ie. Empat komponen tersebut ialah :

#### **1. Evaluasi Konteks**

Setelah ujian *Taftisyul Kutub* berlangsung panitia ujian mengurai kelemahan dan kelebihan dari ujian *Taftisyul Kutub*. Kelemahan dari ujian *Taftisyul Kutub* di SMP Al-Rifa'ie antara lain:

- a. Waktu efektif pembelajaran berkurang.
- b. Penguji kebingungan ketika mentaftisyul karena kriteria yang dibuat panitia ujian kurang terperinci.

Sedangkan kelebihan dari ujian *Taftisyul Kutub* di SMP Al-Rifa'ie antara lain:



- a. Melatih peserta didik untuk menjaga dan merawat buku-buku yang sedang mereka pelajari.
- b. Melatih mereka untuk bertanggung jawab sebagai seorang pelajar.
- c. Melatih otak kanan dan kiri mereka ketika menulis materi yang disampaikan oleh guru.

Dari penelitian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi yang digunakan SMP Al-Rifa'ie Gondanglegi merupakan evaluasi konteks. Evaluasi ini berisi tentang kelebihan dan kelemahan objek tertentu.

## 2. Input Evaluasi

Selain mengurai kelebihan dan kelemahan ujian *Taftisyul Kutub*, panitia ujian taftisyul kutub juga mengevaluasi ujian *Taftisyul Kutub* tersebut dengan menerima masukan – masukan dari guru – guru SMP Al-Rifa'ie Gondanglegi. Masukan – masukan dari guru mata pelajaran yang sudah ditampung oleh panitia ujian, diantaranya adalah :

- a. Adanya *Taftisy* mandiri yang dilakukan oleh guru mata pelajaran masing – masing sebelum ujian taftisyul kutub berlangsung. *Taftisyul Kutub* mandiri ini juga dapat meminimalisir adanya peserta didik yang belum lulus ujian *Taftisyul Kutub* ketika ujian *Taftisyul Kutub* berlangsung.
- b. Adanya batasan atau kriteria yang diberikan penguji *Taftisyul Kutub* ketika menguji. Kriteria ini sangat penting karena ketika mentaftisy penguji dapat mengetahui apa saja yang harus dicatat oleh peserta didik. Evaluasi ini juga diterapkan pada ujian *Taftisyul Kutub* tersebut termasuk Input evaluasi atau dapat diartikan juga evaluasi masukan. Menurut Eko Putro dalam (Rukajat, 2018:150) evaluasi masukan ini membantu dalam menentukan keputusan, alternatif apa yang akan diambil, rencana apa dan srategi apa yang akan diambil.

## 3. Evaluasi Proses

Setelah panitia ujian mengurai dan memusyawarahkan bahan – bahan yang dijadikan sebagai bahan evaluasi, munculah rancangan – rancangan prosedur. Salah satunya ujian Taftisyul *Kutub* akan membuat kriteria ujian taftisyul kutub dengan jelas dan terperinci agar penguji tidak kebingungan ketika pelaksanaan ujian *Taftisyul Kutub*. Dan ujian *Taftisyul Kutub* benar – benar dapat tercapai sesuai dengan tujuan diadakan *Taftisyul Kutub* dengan maksimal. Dari penelitian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi yang digunakan di SMP Al-Rifa'ie adalah evaluasi proses. Menurut Rukajat ( 2018:150) evaluasi proses digunakan sebagai rancangan prosedur atau rancangan implementasi.

#### 4. Evaluasi Produk atau Hasil

Setelah ujian *Taftisyul Kutub* dilaksanakan, untuk mengetahui ukuran seberapa besar tercapainya ujian *Taftisyul Kutub* ini, dapat dilihat dari seberapa banyak peserta didik yang tidak lulus dalam ujian *Taftisyul Kutub*. Ujian *Taftisyul Kutub* dilaksanakan selama 150 menit. Dalam waktu tersebut dapat diketahui berapa banyak peserta didik yang tidak lulus, maupun peserta didik yang telah lulus ujian *Taftisyul Kutub*. Tujuan ujian *Taftisyul Kutub* salah satunya adalah mendisiplinkan peserta didik. Dari situlah evaluator dapat mengetahui seberapa besar pencapaian tujuan tersebut. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa evaluasi ujian *Taftisyul Kutub* sangatlah penting dilakukan guna memperbaiki kekurangan – kekurangan pada saat ujian *Taftisyul Kutub*, serta mengukur pencapaian tujuan diadakannya ujian *Taftisyul Kutub*. Menurut Rukajat (2018:150) evaluasi produk atau hasil merupakan penilaian yang dilakukan, agar dapat terlihat seberapa besar tercapainya tujuan yang telah disusun.

#### D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi *Taftisyul Kutub* dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Rifa'ie Kelas Delapan dapat disimpulkan bahwa (1) perencanaan *Taftisyul Kutub* di SMP Al-Rifa'ie, dilakukan secara bertahap. Dimulai dari rapat bersama yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie, rapat bersama dengan guru-guru SMP Al-Rifa'ie, pembentukan panitia, pengumpulan data-data yang diperlukan saat ujian *Taftisyul Kutub* hingga pengumuman agenda dan perturan *Taftisyul Kutub*. Perencanaan ujian *Taftisyul Kutub* di SMP Al-Rifa'ie sudah sesuai memenuhi empat unsur yang harus ada dalam setiap perencanaan, yaitu tujuan, strategi yang digunakan, sumber daya dan implementasi perencanaan tersebut, (2) implementasi ujian *Taftisyul Kutub* di SMP Al-Rifa'ie merupakan penerapan strategi dan sumber daya dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Dimulai dari penerapan waktu terlaksannya ujian *Taftisyul Kutub*, peraturan – peraturan yang telah disusun oleh panitia ujian *Taftisyul Kutub* semua dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, (3) evaluasi ujian *Taftisyul Kutub* di SMP Al-Rifa'ie menggunakan model CIPP, dimana model ini terdapat 4 komponen yaitu: evaluasi konteks yang berisi tentang analisis kelebihan dan kekurangan ujian *Taftisyul Kutub*, input evaluasi yaitu masukan – masukan yang membantu mengatur keputusan, prosedur kerja serta rencana dan strategi apa yang akan dilakukan. Dalam hal ini masukan – masukan dari guru – guru SMP Al-Rifa'ie yang terjun langsung tidak hanya sebagai penguji ujian *Taftisyul Kutub* akan tetapi juga pendidik ketika pembelajaran berlangsung, evaluasi proses yang digunakan untuk mendeteksi rancangan



prosedur selama tahap implementasi, dan evaluasi produk yang penilaian untuk melihat ketercapaiannya tujuan taftisyul kutub dengan melihat berapa banyak jumlah peserta didik yang tidak lulus ketika ujian *Taftisyul Kutub* berlangsung.

#### **Daftar Rujukan**

- Hanief. M. (2016). *Menggagas Teknik Supervisi Klinik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran*. Jurnal Ilmiah Vicratina, Vol. 10(2)
- Moleong, L.J. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rosyada, Dede. (2017). *Madrasah dan Profesionalisme Guru dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah. Cet I*. Depok: Kencana.
- Rukajat, Ajat. (2018). *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sanjaya, Wina. (2015). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Depok: Kencana.